



BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 38 No. 2

Juli 2010

- Kajian Tingkat Penerimaan Konsumen Terhadap Produk Sasate Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*)
Syahrul, Dewita dan Sukirno Mus 1-10
- Penggunaan Kitosan Dari Kulit Udang Dalam Menurunkan Kadar Total Suspended Solid (TSS) Pada Limbah Cair Industri Plywood
Sampe Harahap 11-20
- Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*)
Mulyadi, Usman MT dan Suryani 21 - 40
- Analisis Permintaan Terhadap Ikan Budidaya Konsumsi Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
Trian Zulhadi, SE, M. Ec 41 - 51
- Tepung Silase Kepala Udang Sebagai Pengganti Tepung Ikan Pada Pakan Benin Ikan Jelawat (*Leptobarbus hoevenii* Blkr.)
Hendry Yanto 52 - 63
- Pengaruh Konsentrasi $ALK(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$ (Aluminium Potassium Sulfat) Terhadap Perubahan Buakan Operkulum Dan Sel Jaringan Insang Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*)
Eryan Huri dan Syafriadiman 64-79
- Pengaruh Kombinasi Pakan Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulusan Hidup Larva Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*)
Yurisman dan Benny Heltonika 80 - 94
- Pengaruh Kombinasi Penyuntikan Ovaprim Dan Prostaglandin $F_2 \alpha$ ($PGF_2 \alpha$) Terhadap Daya Rangsang Ovulasi Dan Kualitas Telur Ikan Motan (*Thynnichthys thynnoides* Blkr)
Sukendi, Ridwan Manda Putra dan Yurisman 95 - 103
- Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Ikan Budi Daya Air Tawar
Desmelati 104-111
- Peran Kelembagaan Lokal Terhadap Nilai Kearifan Tradisional Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau)
Zulkarnain 112 -124

Jurnal Penelitian	Volume. 38	No.2	Halaman 1-124	Pekanbaru, Juli 2010	ISSN 126-4265
-------------------	------------	------	------------------	-------------------------	------------------

Diterbitkan Oleh:
HIMPUNAN ALUMNI
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU

ANALISIS PERMINTAAN TERHADAP IKAN BUDIDAYA KONSUMSI DI KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

By

Trian Zulhadi, SE, M. Ec¹⁾

Diterima: 5 Januari 2010/ Disetujui: 27 Januari 2010

ABSTRACT

This study aimed to find out factors influencing the demand of consumption of aqua culture in Singingi Hilir district, the Regency of Kuantan Singingi. There are eight parameters in this study, namely kinds of fish offered, sales frequency, the number of fish sold in kilograms, the way to obtain the fish, the level of income, desire, and price. Data used are both primary and secondary. The descriptive method was used to analyze the data. The number of the respondents was 531. The research findings show that the interest of the people in the district in consuming aqua culture is higher than freshwater fish so that the demand of aqua culture fish in Singingi Hilir district is highly potential to improve the welfare of the farmers in particular, and the people in Singingi Hilir district in general.

Keywords: The demand, aqua culture fish, freshwater fish, desire

PENDAHULUAN

Pemerintah kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Perikanan kabupaten kuantan Singingi dewasa ini sedang giat-giatnya menggalakan usaha budidaya ikan. Berbagai program pembangunan perikanan digulirkan untuk mendukung suksesnya usaha budidaya ikan tersebut dan nampaknya mendapat respon positif oleh masyarakat yang ditandai dengan banyaknya masyarakat membuat kolam ikan termasuk masyarakat di Kecamatan Singingi hilir.

Data terakhir sampai bulan November 2007 tercatat jumlah

masyarakat yang memiliki kolam ikan di kecamatan Singingi Hilir sebanyak 668 RTP (Rumah Tangga Perikanan) dengan luas kolam keseluruhan adalah 401.400 m² (40,14 ha), namun luas kolam ikan yang ada tersebut hanya seluas 122.800m² (12,28 ha) saja yang masih aktif dengan produksi rata-rata 3 - 4 ton perbulan, dan terdapat seluas 278.600 m² (27,86 ha) kolam ikan yang sudah tidak aktif lagi dengan alasan keterbatasan modal dan sulitnya memasarkan hasil produksi sehingga melemahkan gairah usaha (Cabang Dinas Perikanan kecamatan Singingi Hilir, 2007).

Untuk lebih jelasnya data jumlah petani (RTP), Jumlah Produksi Ikan Budidaya Konsumsi dan luas kolam ikan (M²) sebagai

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

berikut selama dua tahun (2007 – 2009) sebanyak 668 RTP tersebar di 12 Desa di Kecamatan Singingi Hilir sebanyak 333 RTP yang aktif atau (49,85%) sebanyak 335 RTP (50,2 %). Dengan luas kolam (M^2) seluas 401.400 M^2 seluas 122.800 M^2 yang aktif atau (30,59%) seluas 278.600 M^2 yang tidak aktif atau (69,4%). Dengan total Produksi selama dua tahun tersebut sebanyak 70,03 Ton. Jika dibandingkan dengan jumlah produksi ikan diatas dengan jumlah penduduk kecamatan Singingi Hilir yang mencapai 30.255 orang (Singingi Hilir dalam Angka ; 2010) dengan demikian dapat diketahui bahwa belum mencukupi kebutuhan permintaan ikan di Kecamatan Singingi Hilir kalaulah dibagi jumlah produksi dengan jumlah penduduk, maka setiap orang penduduk kecamatan Singingi Hilir 53,92 Ton : 30,255 orang = 1,8 Kg/Ikan /Tahun ini merupakan suatu angka yang relative kecil. Tetapi mengapa petani pembudidaya Ikan di Kecamatan Singingi Hilir mengatakan sulit memasarkan hasil produksin ikannya (Cabang Dinas Perikanan kecamatan Singingi Hilir, 2007).

Berdasarkan hal –hal tersebut diataslah yang membuat penulis merasa tertarik untuk menelitinya yaitu melihat apakah sebanarnya yang menyebabkan permintaan ikan budidaya ikan di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk *mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan ikan budidaya ikan konsumsi di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Hilir* yang berguna untuk membantu pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam hal ini

Dinas Perikanan Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Cabang Dinas Perikanan Kecamatan Singingi Hilir untuk membuat kebijakan pembangunan perikanan di kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini juga penting mengingat pembangunan ekonomi yang berbasis kerakyatan (UKM dan koperasi) saat ini sedang giat-giatnya di programkan oleh pemerintah pusat.

TINJAUAN PUSTAKA

(Sadono Sukirno : 2005) Permintaan adalah jumlah volume suatu produk yang akan dibeli oleh kelompok konsumen dalam suatu wilayah geografis tertentu dan dalam waktu tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang dan permintaan tersebut ditentukan oleh banyak faktor yaitu : Harga barang tersebut, Harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut, Tingkat pendapatan rumah tang dan Pendapatan rata-rata masyarakat, Distribusi Pendapatan masyarakat, Cita rasa selera masyarakat. Jumlah penduduk, prediksi keadaan ekonomi yang akan datang.

Menurut Sadono Sukirno bentuk umum persamaan permintaan dan penawaran adalah sebagai berikut: $Q_d = C - dp = Q_s = -m + nP$. Hukum permintaan sebagai berikut. jika harga bergerak ke atas maka permintaan akan bergerak turun sebaliknya jika harga bergerak turun kebawah maka permintaan akan naik ke atas. Pada penawaran jika harga bergerak ke atas dipasar maka jumlah barang yang akan ditawarkan akan bergerak ke atas, sebaliknya jika harga bergerak turun dipasaran

maka jumlah barang yang akan ditawarkan juga bergerak turun.

Menurut Soekartawi (2005) beberapa masalah terhadap permintaan dan penawaran yang dihadapi oleh produk-produk pertanian baik masalah jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang yang dihadapi oleh sector pertanian adalah permintaan terhadap barang pertanian lambat perkembangannya dan kemajuan teknologi yang pesat mendorong perpindahan tenaga kerja dari sector pertanian ke sektor industry. dan kemajuan teknologi yang cepat menimbulkan masalah kelebihan produksi barang pertanian. Selanjutnya masalah jangka pendek yang dihadapi oleh sector pertanian adalah ketidak stabilan harga dipasaran menyebabkan produksi cenderung berfluktuatif dan ketidak stabilan yang ditimbulkan oleh perubahan permintaan.

Untuk menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian dapat dilakukan dengan membatasi tingkat produksi, melakukan pembelian-pembelian barang yang ingin distabilkan harganya dipasaran bebas dan memberikan subsidi kepada para produsen apabila harga pasar lebih rendah dari harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah (Marzuki : 2005)

Menurut Simamora (2004) untuk mengukur perilaku konsumen adalah dapat dilakukan dengan cara pertama *self report* adalah suatu cara dimana orang-orang ditanyai secara langsung tentang kepercayaan atau perasaan terhadap suatu objek atau produk. Ke dua dengan cara *pegamatan perilaku* adalah suatu cara mengamati seseorang melalui perilaku konsumtifnya. Ketiga

dengan *teknik tidak langsung*. Dalam teknik ini ada dua metode yang dipakai pertama metode *Multi Atribut* yaitu mengukur kepercayaan dan evaluasi seseorang terhadap berbagai atribut, kedua metode *uji melengkapi kalimat* yakni meminta responden untuk melengkapi suatu kalimat yang belum lengkap, ketiga metode *uji bercerita* yakni member kesempatan kepada responden untuk menceritakan pengalaman maupun persepsi mengenai objek sikap. Ke empat *performace of objective task* adalah suatu cara anggapan seseorang akan mengingat fakta-fakta yang mendukung sikapnya terhadap suatu objek. Ke lima *Psysikological reaction* adalah suatu cara mengukur kondisi psikologis seseorang dengan menggunakan peralatan laboratorium.

Freddy Rangkuti (2004) konsep strategi pemasaran dalam perdagangan baik nasional maupun internasional telah berevolusi secara terus menerus mulai dari yang klasik sampai kontemporer seperti sekarang ini. Dan berbagai konsep pemasaran terdiri dari konsep *Merkantilisme*, *Teori Klasik*, *Keunggulan Komparatif* (*Comparative Advantage*), *Teori Proporsi Factor* (*Factor Proportion Theory*), *Teori Daur hidup Produk Internasional* (*International Product Life Cycle*)

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober 2008 dan lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di wilayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu melakukan penelitian

untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan dijadikan berupa keterangan-keterangan atau data-data secara factual (Nazir,1998). Metode survey ini sangat berguna untuk memperoleh informasi yang sama, atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang. Karena data yang diperoleh dengan menyebarkan angket dan wawancara secara pribadi dan langsung (Tatang dalam Zulkarnain. 2003).

Penentuan Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kepala keluarga (KK) dalam wilayah kecamatan Singingi Hilir karena dianggap kompeten terhadap permintaan ikan budidaya konsumsi. Dari data kepala keluarga (KK) yang penulis dapatkan pada kantor Camat Singingi Hilir tahun 2008 berjumlah 6.020 kk tersebar di 12 (dua belas) Desa.

Mengingat luas wilayah penelitian dan banyaknya jumlah populasi kepala keluarga (KK), maka diambil sampelnya saja dengan cara random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana sebanyak 10% (sepuluh persen) dari jumlah populasi (Suharsimi Arikunto, 1997)

Berdasarkan teori diatas, maka diperoleh sampel sebanyak $6.020 \text{KK} \times 10\% = 602$ Kepala keluarga (KK)

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner serta wawancara terstruktur kepada responden yakni

kepala keluarga (KK) yang terpilih guna mengukur tingkat konsumsi ikan budidaya serta mengetahui faktor-faktor permintaan ikan budidaya ikan konsumsi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari cabang Dinas Perikanan kecamatan Singingi Hilir dan instansi terkait dalam penelitian ini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan budidaya ikan konsumsi di wilayah kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep Operasional

Dalam penelitian ini konsep operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Ikan Budidaya Konsumsi yaitu sejumlah ikan budidaya konsumsi yang diminta oleh masyarakat di wilayah kecamatan Singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi dengan berbagai tingkat harga dipasar
2. Pendapatan Penduduk/Rumah Tangga yaitu sejumlah gaji, kompensasi, honorarium, laba usaha, yang diterima oleh setiap kepala keluarga (KK) dalam waktu tertentu bisa perjam, perhari, perminggu, perbulan, pertahun
3. Selera masyarakat yaitu keinginan masyarakat dikaitkan dengan rasa yang sedap, enak, protein yang tinggi dalam mengkonsumsi ikan budidaya

4. Harga ikan yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh setiap kepala keluarga (KK) untuk membeli ikan budidaya konsumsi. Jikalau harga ikan mahal permintaan ikan dipasar akan turun, jikalau harga ikan murah permintaan ikan akan meningkat dipasar.

Analisis Data

Data yang didapat baik data primer maupun data sekunder diuraikan dan dianalisa secara deskriptif. Data selanjutnya ditabulasi dan dipersentasekan untuk akhirnya dibahas dan ditarik kesimpulan.

Permintaan ikan budidaya ikan konsumsi diukur berdasarkan 8 parameter pertanyaan dengan masing-masing parameter pertanyaan yang dibuat berdasarkan pertanyaan tertutup sehingga responden memilih jawaban yang telah disediakan.

Rekapitulasi permintaan ikan budidaya konsumsi

Apabila semua persentase dari parameter yang digunakan dijumlahkan maka akan diperoleh skor/persentase dari permintaan ikan budidaya konsumsi. Persentase yang diambil merupakan persentase kesimpulan dari masing-masing parameter. Apabila jumlah persentase dari parameter yang digunakan menunjukkan angka diatas 60% maka permintaan ikan budidaya konsumsi dapat dikatakan permintaan yang efektif dari faktor selera dan harga (Marzuki, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Geografis

Kecamatan Singingi Hilir merupakan salah satu kecamatan pemekaran di kabupaten Kuantan Singingi yang dibentuk berdasarkan

Peraturan Daerah kabupaten Kuantan Singingi Nomor: 16 Tahun 2002 dengan Ibu Kota Koto Baru. Luas wilayah administrative kecamatan Singingi Hilir adalah 17.044,71 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kampar. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Wilayah kecamatan Singingi Hilir tersebut terbagi dalam 12 (dua belas) Desa adalah Desa Koto Baru (Ibu kota kecamatan), Desa Petai, Desa Sungai Paku, Desa Tanjung Pauh, Desa Suka Maju, Desa Beringin Jaya, Desa Bukit Raya, Desa Muara Bahan, Desa Suka Damai, Desa Sumber Jaya, Desa Sungai Buluh, Desa Simpang Raya.

Secara geografis kecamatan Singingi Hilir terletak pada 0.'00 - 0'23 LU dan 101'02 – 101'03 BT, dengan ketinggian dari permukaan laut adalah 25-30 meter.

Iklim dan Topografi

Kecamatan Singingi Hilir beriklim tropis. Suhu udara minimum adalah 19 -22 Derajat Celcius dan suhu udara maksimum 32 – 37 Deraja Celcius. Dengan curah hujan berkisar antara 43 – 377 mm/tahun. Musim hujan jatuh pada bulan September – Maret, sementara musim kemarau jatuh pada bulan April – Agustus. Topografi lahan di kecamatan Singingi Hilir secara umum bervariasi masing-masing terdiri dari Dataran merupakan lahan perkarangan, tegalan dan rawa seluas lebih kurang 12,683,5 ha (13,5%) kemudian bergelombang sampai berbukit dengan vegetasi hutan,

kebun dan tegalan seluas lebih kurang 117.763,6 ha (86,5%).

Penduduk dan Ketenaga Kerjaan

Jumlah penduduk kecamatan Singingi Hilir sampai dengan bulan Desember 2007, tercatat sebanyak 30.255 jiwa, masing-masing terdiri dari laki-laki sebanyak 15.976 jiwa dan perempuan sebanyak 14.279 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.020 (KK).

Jumlah usia kerja di kecamatan Singingi Hilir tercatat sebanyak 6.673 orang dengan klasifikasi tenaga kerja berpendidikan rendah sebanyak 5.547 orang atau (83,12%), berpendidikan menengah sebanyak 938 orang atau (14,05%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 152 orang atau (2,27%).

Mata pencaharian penduduk terbesar di Kecamatan Singingi Hilir adalah disektor pertanian/perkebunan yaitu perkebunan karet rakyat dan perkebunan kelapa sawit. Perkebunan karet merupakan perkebunan turun temurun sedangkan perkebunan kelapa sawit merupakan usaha kemitraan pola kredit koperasi Primer Anggota (KPPA) dengan perusahaan Perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di wilayah kecamatan Singingi Hilir diantaranya adalah PT. Surya Agrolika Reksa (SAR), PT. Indo Sawit Subur (IIS), PT. Asian Agri (AA), PT kebun Pantai Raja (KPRO, dan PT Mustika Agro Sari (MAS)

Sarana Dan Parana

Sejalan dengan usianya yang baru berusia lebih kurang 6 (enam) tahun, kecamatan Singingi Hilir tentunya masih terbatas dalam sarana dan prasarana. Namun dari tahun ke

tahun jumlah sarana dan prasarana tersebut terus bertambah, baik itu sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, sosial budaya, perekonomian dan begitu juga prasarana jalan.

Untuk prasarana jalan dianggap sudah cukup memadai dimana antar desa dalam wilayah kecamatan Singingi Hilir sudah terdapat jalan penghubung yang ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan cukup bagus.

Begitu juga dengan sarana perekonomian yang ditunjang dengan adanya 8 (delapan) pasar desa. Serta hadirnya satu unit lembaga keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Untuk sarana kesehatan masyarakat terdapat dua puskesmas induk, yaitu Puskesmas koto Baru (Ibu Kota Kecamatan) yang terdiri dari satu orang Dokter Umum dan ada 8 (delapan) puskesmas pembantu (Pustu) yang masing-masing tersebar di 11 (sebelas) desa.

Perkembangan Usaha Budidaya Perikanan

Secara garis besar ada dua potensi perikanan di kecamatan Singingi Hilir yaitu potensi perikanan perairan umum untuk kegiatan usaha penangkapan ikan dan potensi perikanan Budidaya untuk usaha pemeliharaan ikan di kolam/keramba. Berdasarkan data pada Cabang Dinas Perikanan Kecamatan Singingi Hilir potensi perikanan perairan umum tercatat seluas 374 ha, sedangkan potensi perikanan Budidaya seluas 472,79 ha. Potensi perikanan budidaya ini baru tergarap seluas 40,14 ha atau lebih kurang (8,49%) dari potensi

yang ada dan ini pun belum maksimal pengolahannya.

Usaha Budidaya Ikan di Kecamatan Singingi Hilir mulai dikembangkan dan dilakukan pembinaannya semenjak tahun 1992 (dahulu masih bagian kecamatan Singingi sebelum pemekaran) dengan diluncurkannya program Pengembangan Kecamatan Terpadu (PKT) sector perikanan. Melalui program ini beberapa orang masyarakat diberikan bantuan pembuatan kolam ikan, benih dan sarana produksi. Walaupun program ini belum berhasil tetapi telah mampu membuka pikiran masyarakat untuk memanfaatkan lahan rawa yang terlantar untuk dijadikan kolam ikan sebagai salah satu usaha penunjang ekonomi keluarga. Tercatat sampai pada tahun 2007 jumlah masyarakat yang memiliki kolam di kecamatan Singingi Hilir telah mencapai sebanyak 668 RTP

Secara umum pembangunan perikanan di kabupaten Kuantan Singingi diarahkan pada peningkatan gizi masyarakat dan peningkatan pendapatan pembudidaya ikan/nelayan serta pelestarian lingkungan perairan dan dengan dukungan dana bersumber dari APBD kabupaten kuantan Singingi pembangunan perikanan kabupaten kuantan Singing tersebut dituangkan dalam 6 (enam) program pembangunan adalah, program peningkatan produksi perikanan, program peningkatan Sumber Daya Manusia, program pengadaan sarana produksi pertanian, program pengemangan usaha Budidaya perikanan, program pelestarian perairan umum dan program industrialisasi perikanan.

Sejalan dengan program-program pembangunan perikanan tersebut di atas, maka petani pembudidaya ikan di kecamatan Singingi Hilir tahun 2007 telah menerima berbagai bantuan untuk peningkatan usaha mereka, diantaranya program pengentasan kemiskinan (bantuan membuat kolam ikan 800 M2) jumlah bantuan 13 unit, jumlah petani 13 KK. Program stimulan kolam rakyat (bantuan benih Ikan sarana produksi) jumlah bantuan 4 Pkt, jumlah petani 4 KK. Program pellet pola bergilir (bantuan pinjaman pakan ikan) jumlah bantuan 21.240 Kg, jumlah petani 1 kelompok. Program penguatan modal kelompok tani (bantuan pembuatan kolam kelompok tani, 500M2 dan sarana produksi) jumlah bantuan 4 unit, jumlah petani 1 kelompok. Program pemberdayaan kelompok tani (pembangunan balai pertemuan kelompok tani) jumlah bantuan 1 unit, jumlah petani 1 kelompok. Program bantuan benih ikan patin jumlah bantuan 57.000 ekor dan jumlah petani sebanyak 21 KK.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan usaha dan lebih terarahnya pembinaan terhadap petani pembudidaya ikan, maka petani pembudidaya ikan tersebut dikelompokkan dalam suatu wadah atau kelembagaan yang disebut dengan “kelompok Tani Perikanan”. Jumlahnya sampai pada tahun 2007 tercatat sebanyak 11 (sebelas) kelompok tani dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 304 orang. Disamping terbentuknya lembaga kelompok Tani Perikanan tersebut juga sudah terbentuk pulak koperasi petani ikan kecamatan Singingi Hilir dengan nama “Koperasi Mina Lestari” yang

didirikan pada tahun 2004 dengan Badan Hukum Nomor:42/BH/INDAGKP.800.01/VI I/2004.

Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi oleh petani saat ini adalah mahalnya pakan ikan (pellet) karena harga pakan berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha dan harga jual ikan dipasaran.

Usaha untuk mengatasi harga pakan yang tinggi ini petani dianjurkan untuk dapat menggunakan pakan alternative sebagai salah satu upaya dalam menekan biaya produksi. Pemberian pakan alternatif terhadap ikan-ikan yang dilakukan seperti pemberian dedak, kepala ikan teri, daun-daunan, dan lain-lain sehingga harga jual ikan dipasaran dapat bersaing dengan harga ikan konsumsi yang datang dari daerah lain.

Kemudian juga permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya luas pemasaran ikan budidaya konsumsi tersebut. Saat ini pasarnya masih didominasi adalah dalam wilayah kecamatan Singingi Hilir. Untuk pemasaran diluar daerah masih terbatas karena persaingan ikan dari daerah lain bahkan ikan dari Propinsi Sumatera Barat.

Analisis Permintaan Ikan Budidaya Konsumsi

Jenis Ikan yang disukai

Berdasarkan angket (Questioner) yang penulis sebarakan kepada 602 kepala keluarga (KK) di kecamatan Singingi Hilir ternyata tidak semuanya menyukai ikan budidaya. Dari 602 KK tercatat sebanyak 71 KK memilih ikan perairan umum (sungai) atau

11,80%. Sedangkan sebanyak 531 KK memilih ikan budidaya (kolam/keramba) atau 88,20%. Artinya terlihat cukup menggembirakan potensi ikan budidaya untuk dikembangkan di kecamatan Singingi Hilir dalam peningkatan pendapatan masyarakat atau petani ikan budidaya. Karena permintaannya cukup besar.

Frekuensi pembelian

Adapun rata-rata frekuensi pembelian Ikan Budidaya/KK/minggu tercatat dalam satu minggu berkisar antara 1 kali sampai dengan lebih 6 kali. Apabila diambil rata-ratanya, maka frekuensi pembelian ikan budidaya konsumsi oleh KK dalam satu minggu adalah sebanyak 2 (dua) kali. Artinya bilangan yang cukup memuaskan dalam satu minggu setiap KK mengkonsumsi ikan budidaya. Dengan frekuensi pembelian yang cukup memuaskan usaha untuk memperbaiki gizi masyarakat dapat terjawab.

Jumlah Kg Ikan Budidaya yang dibeli

Jumlah Ikan Budidaya konsumsi yang dibeli oleh kepala keluarga (KK) setiap kali pembelian mulai dari angka 1 Kg sampai dengan 4 kg per satu kali pembelian. Namun demikian angka yang bervariasi tersebut dirata-ratakan menjadi 2 Kg. Jika di rata-ratakan frekuensi pembelian dalam satu minggu sebanyak 2 kali dan jumlah ikan yang dibeli adalah sebanyak rata-rata 2 Kg setiap hari maka dapat disimpulkan rata-rata jumlah permintaan ikan budidaya konsumsi per kepala keluarga (KK) dalam satu minggu sebanyak 4 Kg. artinya

dengan jumlah tersebut permintaan ikan di kecamatan Singingi Hilir cukup memuaskan.

Jumlah Ikan yang dibeli untuk konsumsi keluarga

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan tercatat bahwa sebanyak 488 orang KK (91,90%) dari 531 KK membeli ikan budidaya adalah untuk dikonsumsi bersama keluarga sedangkan sisanya 43 KK (8,10%) membeli ikan budidaya konsumsi untuk keperluan lain.

Cara mendapatkan Ikan Budidaya

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 531 KK tercatat sebanyak 441 orang (77,40%) responden pergi ke pasar untuk mendapatkan Ikan Budidaya konsumsi, sebanyak 70 orang (13,18%) responden pergi ke kolam petani untuk mendapatkan Ikan Budidaya konsumsi. Sebanyak 50 orang (9,42%) responden mendapatkan ikan dengan menunggu pedagang bakul ikan keliling.

Kesulitan Untuk Mendapatkan Ikan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 531 KK tercatat sebanyak 140 orang (26,36%) responden menyatakan sulit untuk mendapatkan Ikan Budidaya konsumsi. Sedangkan sebanyak 391 orang (73,64%) responden menyatakan tidak sulit untuk mendapatkan Ikan Budidaya konsumsi.

Tingkat pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan data –data tingkat pendapatan yang

dikumpulkan dimulai dari tingkat pendapatan < 1 juta rupiah, 1 juta rupiah – 2 juta rupiah, 2 juta – 3 juta rupiah, > 3 juta rupiah. Dari 531 responden yang pendapatannya kurang dari 1 juta rupiah tercatat sebanyak 270 responden (50,85%) menyukai ikan budidaya konsumsi. Sebanyak 142 responden (26,74%) dengan tingkat pendapatannya antara 1 juta -2 juta rupiah menyukai Ikan Budidaya konsumsi. Sebanyak 73 responden (13,75%) dengan tingkat pendapatannya antara 2 juta – 3 juta rupiah menyukai Ikan Budidaya konsumsi. Sebanyak 46 responden (8,66%) dengan tingkat pendapatannya >3 Juta rupiah menyukai Ikan Budidaya konsumsi. Artinya suatu persentase angka keinginan yang cukup memuaskan dari setiap kepala keluarga mengkonsumsi Ikan Budidaya pada berbagai tingkat pendapatan.

Selera Masyarakat

Dalam teori ekonomi, selera atau cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan seseorang atau masyarakat untuk membeli sesuatu barang. Logikanya adalah kalaulah bukan karena keterpaksaan atau karena sesuatu sebab tertentu yang tidak dapat dielakkan, maka seseorang tersebut tidak mungkin membeli suatu barang yang tidak disukainya karena tidak bermanfaat bagi dirinya.

Lalu bagaimana dengan selera masyarakat kecamatan Singingi Hilir terhadap Ikan Budidaya konsumsi. Dari data –data yang dikumpulkan terhadap cita rasa masyarakat kecamatan Singingi Hilir dimana cita rasa dikelompokkan seperti berikut ini : jenis ikan yang ditawarkan meliputi ikan Nila, Lele, Patin, Bawal, Mas. dari 531

responden sebanyak 377 responden (71%) menyukai ikan Nila. 50 responden (9,42%) menyukai ikan lele. 39 responden (7,35%) menyukai ikan Patin. 22 responden (4,14%) menyukai ikan Bawal. 43 responden (8,19%) menyukai ikan Mas.

Jadi kalaulah dirangking berdasarkan angka terbesar tingkatan selera masyarakat terhadap jenis Ikan budidaya konsumsi adalah selera masyarakat tetinggi berada pada jenis ikan Nilai, Ikan lele, Ikan Mas, Ikan Patin. Ikan Bawal.

Harga Ikan Budidaya

Hukum permintaan menyatakan : *makin rendah harga suatu barang dipasar semakin banyak jumlah barang yang diminta, makin tinggi harga suatu barang dipasar semakin sedikit jumlah barang yang diminta.* (Sadono Sukirno, 2005).

Harga ikan Budidaya konsumsi di kecamatan Singingi Hilir berkisar antara <Rp9000, (Rp9000 <P <Rp13.000.) (Rp13.000 <P <Rp15.000.) > Rp15.000. dari 531 responden sebanyak 26 responden (4,9%) membeli dengan harga kisaran Rp8.500/Kg. sebanyak 89 responden (16,76%) membeli dengan harga kisaran Rp11.000/Kg. sebanyak 363 responden (68,36%) membeli dengan harga Rp14.000/Kg. sebanyak 53 responden (9,98%) membeli dengan harga kisaran Rp15.500/kg. artinya suatu harga yang memuaskan atas permintaan Ikan Budidaya konsumsi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik bahwa animo masyarakat di kecamatan Singingi Hilir terhadap

permintaan Ikan Budidaya konsumsi cukup tinggi, rata-rata kebutuhan atau permintaan Ikan Budidaya konsumsi per kepala keluarga di kecamatan Singingi dalam satu minggu adalah sebanyak 4 Kg atau lebih kurang 16 Kg/kk/bulan.

Permintaan Ikan Budidaya konsumsi di kecamatan Singingi Hilir dipengaruhi oleh faktor pendapatan rumah tangga, selera dan harga. Factor lain juga dipengaruhi oleh harga ikan lain atau pesaing dari daerah lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani Ikan Budidaya konsumsi di kecamatan Singingi Hilir mahalny pakan ikan (pellet) karena harga pakan berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha dan harga jual ikan dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen, edisi ke dua*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2004
- Camat Singingi Hilir, *Profil Kecamatan Singingi Hilir Tahun 2007*, Koto Baru. 2007
- Diskan Kecamatan Singingi Hilir. *Program Kerja Tahun 2007*, Koto Baru. 2007
- Diskan Kabupaten Kuantan Singingi, *Laporan Tahunan*, Teluk Kuantan, 2006
- Eko Sugiarto, *Panduan Menulis Skripsi*, Cetakan pertama, PT Pressindo, Yogyakarta, 2007

- Fredy Rangkuti, *Flexibel Marketing, Teknik Agar Tetap Tumbuh Dalam Situasi Bisnis Yang Bergejolak & Analisis kasus*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004
- Fredy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Cetakan ke tujuh, PT Gramedia Pustaka Utama kerjasama dengan STIE-IBII, Jakarta, 2004
- Madyana. A. M., *Dasar Penentuan Sampel Dalam Metodologi Penelitian*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1999
- Marzuki, *Pengembangan Ikan Akuakultur di Negeri Sembilan Seremban Malaysia*, Laporan Penelitian, UKM, Malaysia, 2004
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis dan Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*, Jilid I, Ahli bahasa Drs. Jaka Wasana, MSM, Erlangga, Jakarta, 2007
- Soekartawi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi pertama, PT Rajawali, Jakarta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Survey*, Edisi kedua, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005